

pelatihan, bantuan teknis dan lain-lain sesuai apa yang dilaporkan

### C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti pelaksanaan pengawasan akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor.
2. Penelitian yang dilakukan terbatas pada satu tempat yaitu di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang, tentunya ada perbedaan dengan sekolah-sekolah lain, tetapi kemungkinan hasilnya tidak akan jauh beda dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan.
3. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti untuk mengkaji masalah yang diangkat.

## BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Deskripsi Data

Berdasarkan wawancara dengan pengawas supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang merupakan suatu program yang dilaksanakan untuk membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar, mulai dari persiapan guru sebelum mengajar sampai pada proses penilaian hasil belajar siswa. Adapun hal-hal yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya, ialah;

#### 1. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik dimulai dengan penyusunan program kerja. Penyusunan program kerja dilaksanakan 1 (satu) kali dalam setahun yang didalamnya berisi tentang pelaksanaan supervisi tiap semester (genap dan gasal). Dalam program supervisi ini terdapat jenis kegiatan, tujuan, sasaran pelaksanaan, waktu dan instrumen.<sup>1</sup> Selanjutnya, kepala madrasah membuat jadwal pelaksanaan supervisi akademik, yang di dalamnya terdapat hari, tanggal, waktu, guru yang disupervisi, mata pelajaran dan kelas. Namun, dari segi waktu bersifat kondisional sehingga pelaksanaannya pun seringkali mundur. (*lihat lampiran 3b*)

---

<sup>1</sup> Dokumen program supervisi akademik kepala madrasah

## 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun, pada semester genap dan semester gasal. Pelaksanaannya ditengah semester antara oktober-november pada semester gasal & April-mei pada semester genap.<sup>2</sup> Selanjutnya, salah satu guru Bahasa arab menambahkan bahwa biasanya waktunya 1 (satu) bulan setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) Berlangsung.<sup>3</sup>

Beberapa hal yang dipilih kepala sekolah selaku supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu;

### a. Model

Model supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah pada waktu pelaksanaan supervisi akademik ialah Model konvensional, model ini yang sering dan rata-rata digunakan, untuk keadaan tertentu kepala madrasah menggunakan model klinis, selain itu juga memakai model ilmiah dan artistik. Kepala madrasah lebih memakai model konvensional karna rata-rata guru di MI Al-Khoiriyyah

tahunan, yang dibuat secara obyektif dilengkapi data pendukung yang akurat.<sup>26</sup>

Data dari MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang kepala madrasah dalam menindak lanjuti supervisi akademik, telah melakukan pembinaan dengan menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai dan revisi. Selain itu juga telah membuat laporan.

Jadi secara kualitatif tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah ini dalam membuat pembinaan sudah baik, sudah sesuai dengan teori yang harus dipraktekkan. Namun dalam membuat laporan masih kurang baik karna di MI Al-Khoiriyyah ini membuat laporan hanya setiap semester dan setiap tahun.

Secara umum tindak lanjut hasil evaluasi supervisi akademik kepala madrasah MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang masih ada yang belum tercapai yaitu pembuatan laporan yang hanya dibuat setiap semester dan setiap tahun. Hal ini disebabkan kurang sadarnya kepala madrasah akan pentingnya laporan tersebut untuk meningkatkan profesionalisme mengajar guru, padahal dengan laporan tersebut kepala madrasah dapat menindak lanjutinya dengan berupa program-program pembinaan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadz. Irvan Muhammad Syaifuddin, S.Pd.I pada Kamis, 08 April 2014 di Ruang Kepala Madrasah MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustadzah. Susianti, S.Pd.I. pada Selasa, 08 April 2014, Di Ruang perpustakaan MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

---

<sup>26</sup> Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam...*, hlm. 276

kurang memadai, Sikap mental yang kurang menjunjung (terkadang) dan kurang terkoordinirnya kegiatan pembinaan. Penyebab belum tercapainya hal tersebut ialah kurang keikutan berpartisipasi para guru dalam pelaksanaan supervisi sehingga seringkali saat tiba gilirannya tidak masuk, sebab lain juga karena seringnya ada Rapat mendadak Kepala Madrasah. Sebab selain waktu ialah karena pembinaan lebih menekankan aspek administrasi dan melalaikan aspek professional, kurangnya kedekatan personal antara kepala madrasah dengan semua guru sehingga ada yang menganggap Kepala madrasah terbuka ada pula yang merasa kurang akrab, dan jalinan komunikasi kepala madrasah dengan yang akan disupervisi kurang efektif.

#### **4. Analisa Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Supervisi Akademik**

a. Teori menurut Maunah, tidak lanjut supervisi akademik kepala madrasah perlu melakukan pembinaan, yaitu: menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai dan revisi. Dan juga perlu membuat laporan secara berkala baik laporan bulanan, semesteran maupun

sudah tergolong bagus.<sup>4</sup> Menurut salah satu ustadzah disana penggunaan model-model tersebut bersifat fleksibel.<sup>5</sup>

#### **b. Pendekatan**

Pendekatan yang dilakukan oleh kepala madrasah pada waktu pelaksanaan supervisi akademik bersifat langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung, diterapkan kepada guru-guru yang kurang memiliki kemampuan agar menjadi lebih baik. Yang sudah bagus cukup dikembangkan, dan yang kurang dikasih tahu kekurangannya, diarahkan kepada yang lebih baik.. Pendekatan tidak langsung, merupakan pendekatan yang sering dipakai oleh kepala madrasah MI Al-Khoiriyyah ini karna menurut Ustadz Irvan “rata-rata guru disini sudah bagus”.<sup>6</sup>

#### **c. Teknik**

Teknik-teknik yang dipilih dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang, ialah;

1) Kunjungan kelas, dilakukan hampir setiap hari dan setiap pagi melakukan pemantauan, terutama yang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadz. Irvan Muhammad Syaifuddin, S.Pd.I pada Kamis, 08 April 2014 di Ruang Kepala Madrasah MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadzah. Susianti, S.Pd.I. pada Selasa, 08 April 2014 Di Ruang perpustakaan MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadz. Irvan Muhammad Syaifuddin, S.Pd.I pada Kamis, 08 April 2014 di Ruang Kepala Madrasah MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

paling sering dipantau adalah kelas 4B, 3A & 6A. karna menurut Kepala madrasah tersebut memang kelas khusus.<sup>7</sup>

- 2) Observasi kelas, dilakukan 2 (dua) kali selama setahun.<sup>8</sup>
- 3) Percakapan pribadi, Dilakukan setelah kunjungan kelas dan juga hari-hari biasa untuk konsultasi. Hampir semua melakukan percakapan pribadi saat ada masalah-masalah dan meminta solusi, tapi lebih banyak yang melakukannya adalah guru yang masih kurang.
- 4) *Intervisitation*, Secara lisan Pernah menyuruh guru-guru untuk melihat gaya mengajar Ustadzah Suprihati selaku senior yang memang bisa diandalkan. Diterapkannya kepada semua guru terutama guru-guru yang dianggap kurang
- 5) Rapat guru, Setiap bulan ada rapat
- 6) Diskusi Kelompok, setiap minggu ada briefing.<sup>9</sup>
- 7) Demonstrasi, dilakukan kepada semua guru. Dan yang melaksanakan guru senior (Ustadzah Suprihati), karna memang teknik mengajarnya paling bagus

---

<sup>7</sup> Observasi supervisi akademik pada hari minggu, 30 Maret 2014 di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadzah. Susianti, S.Pd.I. pada Selasa, 08 April 2014 Di Ruang perpustakaan MI Al-Khoiriyah 02 Semarang

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz. Ahmad Said, S.Pd.I. pada Selasa, 08 April 2014 Di Ruang reception MI Al-Khoiriyah 02 Semarang

Jadi secara kualitatif evaluasi supervisi akademik di sekolah ini sudah baik sudah sesuai dengan teori dari Maunah.

- b. Teori menurut Mufidah, dalam mengevaluasi juga perlu mengetahui kendala yang dihadapi dan upaya pemecahannya yaitu dalam pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada adalah dengan bekerjasama dengan para guru.

Data dari MI Al-Khoiriyah 02 Semarang menurut kepala madrasah kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat formal terkait dengan masalah waktu. Dan menurut salah satu ustadz disana, kendala supervisi akademik juga terkait dengan system pembinaan yang kurang memadai, Sikap mental yang kurang menjunjung (terkadang) dan kurang terkoordinirnya kegiatan pembinaan. Dan dalam pemecahannya kepala madrasah bekerja sama dengan guru.

Jadi secara kualitatif pemecahan terhadap masalah-masalah yang ada sudah baik, sudah sesuai teori yaitu dengan bekerja sama dengan para guru.

Secara umum evaluasi supervisi akademik kepala madrasah MI Al-Khoiriyah 02 Semarang masih ada yang belum tercapai yaitu terkait dengan kendala yang dihadapi yaitu masalah waktu, kendala supervisi akademik juga terkait dengan system pembinaan yang

karena selain pelaksanaan supervisi akademik dengan observasi kelas ini, pelaksanaan pengawasan teknik-teknik supervisi akademik lainnya sudah berjalan dengan baik. Seperti kunjungan kelas yang pelaksanaannya tiap hari, percakapan pribadi tiap minggu, rapat guru tiap bulan dan diskusi kelompok tiap minggu.

### 3. Analisa Evaluasi Supervisi Akademik

a. Menurut teori Maunah, dalam mengevaluasi supervisi akademik supervisor perlu melakukan pemantapan instrument dengan melakukan diskusi kelompok dengan para supervisor tentang instrument supervisi akademik. Dalam pemantapannya meliputi Persiapan guru untuk mengajar dan Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar.<sup>25</sup>

Data dari MI Al-Khoiriyah 02 Semarang dalam melaksanakan evaluasi supervisi akademik, kepala madrasah melakukan pemantapan instrument dengan melaksanakan diskusi kelompok dengan para supervisor tentang instrumen supervisi akademik, memantapkan persiapan guru untuk mengajar dan memantapkan Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar.

#### d. Target/sasaran

Adapun target/sasarannya ialah sebagai berikut;<sup>10</sup>

- 1) Komponen Siswa
  - a) Perhatian siswa dalam pembelajaran, misalnya frekuensi bertanya pada guru dan kerajinan mencatat.
  - b) Cara siswa menjawab pertanyaan, misalnya mengambil kesempatan menjawab pertanyaan siswa lain dan keseriusan mengerjakan tugas
- 2) Komponen Ketenagaan
  - a) Gaya Mengajar guru ketika melakukan demonstrasi IPA, misalnya penampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga
  - b) Kemampuan guru dalam memberi contoh
- 3) Komponen Kurikulum
  - a) Ketepatan metode dengan pokok bahasan, misalnya Keluasan dan kedalaman materi yang disajikan di kelas
  - b) Urutan materi yang disajikan kepada siswa, misalnya keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya dan ketepatan contoh untuk memperkuat

---

<sup>25</sup> Lit, "Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah", <http://lit.usersdocs.com/download/docs-79/24744-79.doc>, di akses pada 07 Maret 2014, hlm.42

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadz. Irvan Muhammad Syaifuddin, S.Pd.I pada Kamis, 08 April 2014 di Ruang Kepala Madrasah MI Al-Khoiriyah 02 Semarang

konsep, jumlah dan jenis sumber bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas di kelas

- 4) Komponen Sarana dan Prasarana
  - a) Pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran, misalnya ketepatan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga
  - b) Banyaknya buku sumber penunjang pokok bahasan tertentu
- 5) Komponen Pengelolaan
  - a) Pengaturan tempat duduk siswa di kelas, misalnya cara mengatur siswa yang mengganggu temannya
  - b) Pengelompokan siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya penunjukan siswa yang disuruh maju ke papan tulis mengerjakan soal
- 6) Komponen Lingkungan dan situasi umum
  - a) Keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran
  - b) Keteraturan siswa ketika melaksanakan praktikum.<sup>11</sup>

### 3. Evaluasi Supervisi Akademik

Pelaksanaan evaluasi supervisi akademik, kepala madrasah melakukan pemantapan instrument dengan melaksanakan diskusi kelompok dengan para supervisor tentang instrumen supervisi akademik, memantapkan persiapan guru

---

<sup>11</sup> Instrumen Supervisi Akademik, *Penilaian Kinerja Guru*

- b) Keteraturan siswa ketika melaksanakan praktikum

Data dari MI Al-Khoiriyah 02 Semarang Adapun target/sasaran pelaksanaan supervisi akademik meliputi komponen siswa, ketenagaan, kurikulum, Sarana dan Prasarana, pengelolaan, dan Lingkungan dan situasi umum.

Jadi secara kualitatif target atau sasaran supervisi akademik ini sudah baik, Sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto dan Lia Yuliana.

secara umum pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah MI Al-Khoiriyah 02 Semarang masih ada yang belum tercapai yaitu pelaksanaannya hanya setiap semester pada semester genap dan semester gasal, tidak di awal dan akhir semester. Namun hal ini tidaklah juga sepenuhnya dianggap tidak tercapai karena dalam hal ini hanyalah pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat formal yaitu dengan menggunakan teknik supervisi observasi kelas. Sedangkan selain teknik observasi ini kepala madrasah juga melaksanakan teknik lainnya yang lebih sering seperti teknik kunjungan kelas yang dilakukannya hampir setiap hari dan setiap pagi.

Penyebabnya ialah pelaksanaan supervisi akademik dengan observasi kelas atau yang bersifat formal dua kali (2x) dalam setahun dirasa sudah cukup

- b) Urutan materi yang disajikan kepada siswa, misalnya keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya dan ketepatan contoh untuk memperkuat konsep, jumlah dan jenis sumber bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas di kelas
- 4) Komponen Sarana dan Prasarana
- a) Pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran, misalnya ketepatan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga
  - b) Banyaknya buku sumber penunjang pokok bahasan tertentu
- 5) Komponen Pengelolaan
- a) Pengaturan tempat duduk siswa di kelas, misalnya cara mengatur siswa yang mengganggu temannya
  - b) Pengelompokan siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya penunjukan siswa yang disuruh maju ke papan tulis mengerjakan soal
- 6) Komponen Lingkungan dan situasi umum
- a) Keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran

untuk mengajar: silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Program Tahunan, Program Semesteran, Pelaksanaan proses pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran, Pengawasan proses pembelajaran. Dan memantapkan Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar: Lembar pengamatan, Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya), Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik, Pengandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik.

Hasil supervisi akademik dapat dilihat pada *lampiran 3e*. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik menurut kepala madrasah kendala yang bersifat formal terkait dengan masalah waktu.<sup>12</sup> dan menurut salah satu ustadz disana, kendala supervisi akademik juga terkait dengan system pembinaan yang kurang memadai, Sikap mental yang kurang menjunjung (terkadang) dan kurang terkoordinirnya kegiatan pembinaan.<sup>13</sup> Dan dalam pemecahannya kepala madrasah bekerja sama dengan guru.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadz. Irvan Muhammad Syaifuddin, S.Pd.I pada Kamis, 08 April 2014 di Ruang Kepala Madrasah MI Al-Khoiriyah 02 Semarang

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz. Ahmad Said, S.Pd.I. pada Selasa, 08 April 2014 Di Ruang reception MI Al-Khoiriyah 02 Semarang

#### 4. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Supervisi Akademik

Pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi supervisi akademik oleh Kepala madrasah dengan melakukan beberapa pembinaan, yaitu;

- a. Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
- b. Analisis kebutuhan,
- c. Mengembangkan strategi dan media,
- d. Menilai, dan
- e. Revisi.

Terakhir yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor adalah membuat laporan. Kepala madrasah MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang ini membuat laporan setiap semester dan setiap tahun.<sup>14</sup> Contoh analisis tindak lanjut ada pada *lampiran 3d*

#### B. Analisis Data

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang. Oleh karena itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis keempat hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustadz. Irvan Muhammad Syaifuddin, S.Pd.I pada Kamis, 08 April 2014 di Ruang Kepala Madrasah MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

#### e. Target/sasaran

Teori yang dikemukakan oleh Arikunto dan Lia Yuliana, target/sasaran supervisi akademik sebagai berikut;<sup>24</sup>

##### 1) Komponen Siswa

- a) Perhatian siswa dalam pembelajaran, misalnya frekuensi bertanya pada guru dan kerajinan mencatat.
- b) Cara siswa menjawab pertanyaan, misalnya mengambil kesempatan menjawab pertanyaan siswa lain dan keseriusan mengerjakan tugas

##### 2) Komponen Ketenagaan

- a) Gaya Mengajar guru ketika melakukan demonstrasi IPA, misalnya penampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga
- b) Kemampuan guru dalam memberi contoh

##### 3) Komponen Kurikulum

- a) Ketepatan metode dengan pokok bahasan, misalnya Keluasan dan kedalaman materi yang disajikan di kelas

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 376-377

Hampir semua melakukan percakapan pribadi saat ada masalah-masalah dan meminta solusi, tapi lebih banyak yang melakukannya adalah guru yang masih kurang.

- 4) *Intervisitation*, Secara lisan Pernah menyuruh guru-guru untuk melihat gaya mengajar Ustadzah Suprihati selaku senior yang memang bisa diandalkan. Diterapkannya kepada semua guru terutama guru-guru yang dianggap kurang
- 5) Rapat guru, Setiap bulan ada rapat
- 6) Diskusi Kelompok, setiap minggu ada briefing.<sup>23</sup>
- 7) Demonstrasi, dilakukan kepada semua guru. Dan yang melaksanakan guru senior (Ustadzah Suprihati), karena memang teknik mengajarnya paling bagus

Jadi secara kualitatif pelaksanaan teknik supervisi akademik MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang sudah baik, pemilihan pelaksanaan tekniknya sudah sesuai teori dari E.Mulyasa dan Daryanto yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, *intervisitation*, rapat guru, diskusi kelompok dan juga demonstrasi.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustadz. Ahmad Said, S.Pd.I. pada Selasa, 08 April 2014 Di Ruang reception MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

Analisa penulis dari data penelitian lapangan terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang sebagaimana ruang lingkup supervisi akademik yaitu; perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi supervisi akademik dan tindak lanjut. Apabila program-program supervisi tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan hasilnya sesuai dengan kebutuhan guru, maka kegiatan supervisi akademik/pengawasan akademik dikatakan baik dan efektif untuk meningkatkan kinerja guru pada waktu pembelajaran.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah, maka penulis menganalisa bagaimana persiapan-persiapan yang ditempuh oleh kepala madrasah sebelum melaksanakan program pengawasan akademik direlevansikan dengan teori-teori tentang supervisi akademik.

### **1. Analisa Perencanaan Supervisi Akademik**

- a. Teori menurut Maunah, Dalam program supervisi hendaknya mencerminkan adanya jenis kegiatan, tujuan, sasaran pelaksanaan, waktu dan instrument.<sup>15</sup>

Data dari MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang kepala madrasah membuat program kerja pengawasan yang dilaksanakan 1 (satu) kali dalam setahun yang didalamnya

---

<sup>15</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 274

berisi tentang pelaksanaan supervisi tiap semester (genap dan gasal). Program tersebut mencerminkan adanya jenis kegiatan, tujuan, sasaran pelaksanaan, waktu dan instrument. Dari program pengawasan tersebut selanjutnya dijadikan pedoman untuk melaksanakan tugas pengawasan.

Jadi secara kualitatif pembuatan program yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Al-Khoiriyah 02 Semarang sudah baik, sesuai dengan teori dari Maunah.

b. Menurut Abi Rojabin format-format instrument supervisi akademik yang harus dimiliki, diisi dan dikembangkan oleh para pengawas adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Format 1 : Lembar Observasi
- 2) Format 2 : Daftar Pertanyaan Setelah Observasi
- 3) Format 3 : Hasil Observasi
- 4) Format 4 : Jadwal Supervisi Kunjungan Kelas
- 5) Format 5 : Rekapitulasi Hasil Supervisi
- 6) Format 6 : Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran
- 7) Format 7 : Instrumen Supervisi Kunjungan Kelas
- 8) Format 8 : Instrumen Observasi Siswa Pada Proses Pembelajaran

---

<sup>16</sup> Abi Rojabin, "Program supervisi kepala sekolah", <http://www.slideshare.net/abirojabin/program-supervisi-kepala-sekolah>, 02 February 2014

d. Teknik

Teori menurut pendapat E. Mulyasa, kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.<sup>20</sup> Dan menurut Daryanto yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, *intervisitation*, rapat guru, diskusi kelompok dan juga demonstrasi<sup>21</sup>

Data dari MI Al-Khoiriyah 02 Semarang Teknik-teknik yang dipilih dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah, ialah;

- 1) Kunjungan kelas, dilakukan hampir setiap hari dan setiap pagi melakukan pemantauan, terutama yang paling sering dipantau adalah kelas 4B, 3A & 6A. karna menurut Kepala madrasah tersebut memang kelas khusus.
- 2) Observasi kelas, dilakukan 2 (dua) kali selama setahun.<sup>22</sup>
- 3) Percakapan pribadi, Dilakukan setelah kunjungan kelas dan juga hari-hari biasa untuk konsultasi.

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 113-115

<sup>21</sup> M.Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.89

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadzah. Susianti, S.Pd.I. pada Selasa, 08 April 2014 Di Ruang perpustakaan MI Al-Khoiriyah 02 Semarang

Dan dalam pendekatan tidak langsung seorang guru harus mampu memecahkan masalahnya sendiri dan pendekatan ini diterapkan pada guru-guru yang memiliki latar belakang pengalaman yang cukup luas, kompetensi dan motivasinya tinggi, mampu bekerjasama atau bekerja sendiri, dan mampu menemukan cara mendorong murid belajar mandiri, dan mampu menemukan cara mendorong murid belajar mandiri.<sup>19</sup>

Data MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang Pendekatan yang dilakukan oleh kepala madrasah pada waktu pelaksanaan supervisi akademik bersifat langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung, diterapkan kepada guru-guru yang kurang memiliki kemampuan agar menjadi lebih baik. Yang sudah bagus cukup dikembangkan, dan yang kurang dikasih tahu kekurangannya, diarahkan kepada yang lebih baik.. Pendekatan tidak langsung, merupakan pendekatan yang sering dipakai oleh kepala madrasah MI Al-Khoiriyyah ini karna menurut kepala madrasah disana rata-rata guru sudah bagus.

Jadi secara kualitatif pendekatan yang digunakan oleh kepala madrasah MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang sudah baik, sesuai dengan teori dari Mufidah.

- 9) Format 9 : Instrumen Kunjungan Kelas Pada Proses Pembelajaran
- 10) Format 10 : Instrumen Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual
- 11) Format 11 : Dokumen Perencanaan Program Supervisi Akademik

Data dari MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang kepala madrasah membuat jadwal pelaksanaan supervisi akademik, yang di dalamnya terdapat hari, tanggal, waktu, guru yang disupervisi, mata pelajaran dan kelas. Namun, dari segi waktu bersifat kondisional sehingga pelaksanaannya pun seringkali mundur. Dan juga menyiapkan format lembar observasi (penilaian perangkat pembelajaran dan penilaian kegiatan pembelajaran).

Jadi secara kualitatif penyediaan format-format instrument supervisi akademik yang harus dimiliki, diisi dan dikembangkan oleh kepala madrasah kurang baik karena format-formatnya tidak lengkap. Penyebabnya ialah minimnya pemahaman kepala madrasah selaku supervisor akan segala aspek-aspek perencanaan supervisi akademik tersebut, sehingga mengakibatkan semua format instrument tidak semuanya dimiliki dengan lengkap.

---

<sup>19</sup> Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm.40-41

## 2. Analisa Pelaksanaan Supervisi Akademik

- a. Teori menurut Maunah pelaksanaan supervisi akademik hendaknya dilakukan pada awal dan akhir semester, hal tersebut dimaksudkan sebagai bahan perbandingan.<sup>17</sup>

Data dari MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun, pada semester genap dan semester gasal. Pelaksanaannya ditengah semester antara oktober-november pada semester gasal & April-mei pada semester genap.

Jadi secara kualitatif dalam pelaksanaan supervisi akademik ini belum sesuai dengan teori yang seharusnya di praktekkan. seharusnya pelaksanaannya tiap awal dan akhir semester, jadi dalam setahun seharusnya ada empat kali (4x) pelaksanaan supervisi akademik, agar dalam semesternya dapat dibandingkan antara sebelum dan setelah adanya pengawasan dari kepala madrasah.

Beberapa hal yang dipilih kepala sekolah selaku supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu;

- b. Model

Teori menurut Mufidah model supervisi ada empat yaitu konvensional (selalu mencari kesalahan), klinis

(lebih banyak menginstruksi), ilmiah (menggunakan pendekatan ilmiah) dan artistic (bersikap ramah).<sup>18</sup>

Data MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang, Model supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah pada waktu pelaksanaan supervisi akademik ialah Model konvensional, model ini yang sering dan rata-rata digunakan, untuk keadaan tertentu kepala madrasah menggunakan model klinis, dan juga memakai model ilmiah dan artistik. Kepala madrasah lebih memakai model konvensional karna rata-rata guru di MI Al-Khoiriyyah sudah tergolong bagus. Menurut salah satu ustadzah disana penggunaan model-model tersebut bersifat fleksibel.

Jadi secara kualitatif dalam pemilihan model pelaksanaan supervisi akademik di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang sudah baik karna pelaksanaannya sudah sesuai teori yang ada.

- c. Pendekatan

Teori menurut Mufidah, dalam pendekatan langsung supervisor memberi arahan langsung, mengambil tanggung jawab sepenuhnya dan penerapannya kepada guru yang memiliki kekurangan untuk diberikan rangsangan agar bisa bereaksi lebih baik.

---

<sup>17</sup> Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam...*, hlm. 275

---

<sup>18</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009, hlm 29-38